

**KESWADAYAAN MUSTAHIK BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KABUPATEN SLEMAN DALAM PENERAPAN BANTUAN
ZAKAT PRODUKTIF**



Oleh :

KUKUH SANTOSO

NIM: 23200011134

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts
(M.A.)**

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Filantropi, Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan

**YOGYAKARTA
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kukuh Santoso

Nim : 23200011134

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)

Konsentrasi : Filantropi Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Juli 2025

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Kukuh Santoso

NIM : 23200011134

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kukuh Santoso

Nim : 23200011134

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)

Konsentrasi : Filantropi Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum berlaku.

Yogyakarta, Juli 2025

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kukuh Santoso

NIM: 23200011134



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-954/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : KESWADAYAAN MUSTAHIK BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN SLEMAN DALAM PENERAPAN BANTUAN ZAKAT PRODUKTIF

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KUKUH SANTOSO, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23200011134
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Najib Kailani, Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 689ef66225339



Penguji II

Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos.,
M.Si.

SIGNED

Valid ID: 68a46151efc19



Penguji III

Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 68a53b42a6771



Yogyakarta, 12 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.

SIGNED

Valid ID: 68a4ef42f2a4f

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **KESWADAYAAN MUSTAHIK BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN SLEMAN DALAM PENERAPAN BANTUAN ZAKAT PRODUKTIF**

Yang ditulis oleh:

Nama : Kuku Santoso

Nim : 23200011134

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)

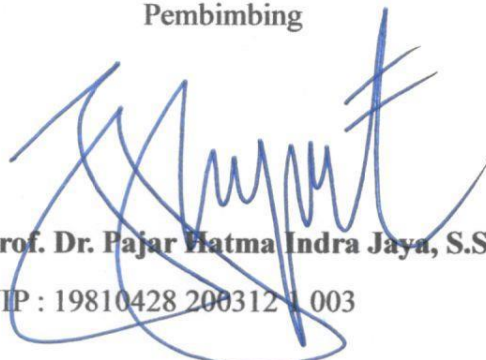
Konsentrasi : Filantropi Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juli 2025

Pembimbing



Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.

NIP : 19810428 200312 003

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi bantuan zakat produktif yang hanya berjalan sesaat dan tidak berkelanjutan walaupun berlabel bantuan zakat produktif sehingga diperlukan kajian bantuan tentang zakat produktif yang berkelanjutan dan melahirkan keswadayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peran BAZNAS dalam membangun keswadayaan mustahik melalui bantuan zakat produktif BAZNAS. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: (1) bagaimana bagaimana peran BAZNAS dalam membangun keswadayaan mustahik, (2) Bagaimana implemementasi bantuan zakat produktif BAZNAS di Kelompok Tani Al- Hidayah, dan (3) Bagaimana hasil bantuan zakat produktif terhadap keswadayaan, kemandirian finansial anggota kelompok tersebut dan apa saja kendala yang dihadapi dalam proses peningkatan keswadayaan setelah menerima bantuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data studi kasus Kelompok Tani Al-Hidayah, Desa Wonokerto, Turi, Sleman dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara induktif dengan menggunakan teori partisipasi berbasis pemberdayaan masyarakat berupa konsep keswadayaan dalam pembangunan berbasis komunitas, serta prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan zakat produktif.

Hasil penelitian pada studi kasus kelompok Tani Al- Hidayah Desa Wonokerto Turi Sleman menunjukkan bahwa BAZNAS telah membangun keswadayaan mustahik melalui zakat produktif dengan melakukan langkah-langkah: pembentukan kelompok usaha, pemberian modal, pendampingan teknis serta monitoring dan evaluasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya pengetahuan teknis, kemampuan manajerial kelompok, dan akses pasar. Para mustahik menunjukkan kemajuan signifikan berupa kemampuan mengelola hasil pertanian secara mandiri, munculnya inisiatif usaha mikro, serta peningkatan kepercayaan diri dan kohesi sosial antaranggota kelompok. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti ketergantungan awal terhadap pendampingan, fluktuasi harga hasil pertanian, dan keterbatasan akses teknologi pertanian modern.

Kata kunci: BAZNAS, Keswadayaan, Mustahik, Zakat Produktif,

MOTTO

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. ~ QS. Al- Insyirah



PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua dan kedua mertua saya yang telah mendukung saya dalam proses kuliah hingga selesai, kepada Isteri saya Widiastuti, anak kami yang pertama Syafiqa Widiashanum Santoso, anak kami yang kedua Nabila Hutri Santoso terima kasih atas dukungan, doa terbaik yang selalu di panjatkan.



KATA PENGANTAR

Keyakinan merupakan motivasi dalam diri sendiri untuk menyelesaikan tesis. Alhamdulillah Waa Syukurillah kepada Allah SWT yang memberikan kenikmatan serta ridho-Nya bahwasannya saya berkesempatan menimba ilmu untuk belajar dan menyelesaikan tesis dengan judul Membangun Keswadayaan Mustahik: Studi Kasus Kelompok Tani Al- Hidayah Wonokerto Turi Sleman Dalam Penerapan Bantuan Zakat Produktif Baznas. Salam serta sholawat tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Saw berikut dengan keluarga, sahabat serta pengikutnya termasuk kita semua. Amin.

Dalam menyusun tesis ini mengalami perjuangan yang sangat tidak mudah. Dalam membagi waktu antara pekerjaan, belajar serta keluarga yang menjadi tantangan dalam penyusunan tesis ini. Anak pertama saya yang baru masuk ke Sekolah Dasar (SD) dan anak yang kedua baru pra- Taman Kanak- kanak (TK) yang sedang lucu- lucunya meminta ini dan itu serta membantu sang istri tercinta dalam mengurus rumah tangga. Dalam segala kesibukan tersebut saya harus pintar dalam membagi waktu di masing- masing keadaan. Yang menjadi prioritas harus di utamakan yaitu penyelesaian tentang tesis ini. Sebelumnya ketika Baznas RI menyatakan saya lolos menjadi mahasiswa program pasca sarjana (S2) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka komitmen untuk menyelesaikan studi ini sudah tertanam di hati yang paling dalam. Tak lupa selalu menyempatkan diri untuk meminta restu kedua orang tua dan kedua mertua saya agar diberi kelancaran serta kemudahan disetiap langkah dalam mengikuti studi dan penyusunan tesis ini

Akhirnya masa perkuliahan dan penyelesaian tesis ini saya kerjakan di rumah dan kantor. Ketika di rumah, saya mendapatkan dukungan dari sang istri tercinta pada penyelesaian tesis ini. Ucapkan terima kasih dari hati yang paling dalam kepada keluargaku yang tercinta, Istri, Anak, Bapak ibu orang tua, Bapak ibu mertua yang mendukung saya selama ini.

Masih banyak sekali kelemahan dan kekurangan dalam proses pengambilan data maupun penulisan dalam proses penyusunan tesis ini. Harapan besar bagi penulis untuk mendapat kritikan agar membangun dalam penulisan selanjutnya. Proses penyusunan ini sangat banyak sekali pihak yang telah membantu, baik secara moril maupun materiel. Pada kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus- tulusnya kepada Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berikutnya Bapak Prof. Dr. KH. Noor Achmad, MA serta Ibu Saidah Sakwan, M.A. selaku pimpinan BAZNAS RI beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan program beasiswa ini kepada saya.

Dalam hal ini saya juga mengucapkan banyak terimakasih yang setulus- tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing yang berkenan untuk memberi tanggapan, komentar dan masukan pada penelitian saya. Dari pak Pajar, saya mendapat banyak ilmu baru dalam penelitian, terutama melihat tema diskusi dari sudut pandang akademik. Ucapkan terima kasih saya tunjukan kepada Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan selaku Direktur Pascasarjana yang telah memberikan persetujuan, rekomendasi juga masukan terkait administrasi yang saya butuhkan untuk melaksanakan penelitian.

Rasa terima kasih kepada pendamping program ZCD atau Lumbung Pangan BAZNAS, Tri Hariyono, S.Sos.I., MA. yang memberikan banyak informasi untuk penelitian tesis saya. Beliau sepenuh hati memberikan data dan informasi yang saya perlukan. Selanjutnya, saya ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen pengampu perkuliahan dari awal hingga akhir, beliau Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA., Najib Kailani, S.Fil.I., Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A., Dr. Sunarwoto M.A., Dr. Muhammad Yunus, Lc. M.A., Dr. Subi Nur Isnaini, M.A.

Terkhusus saya ucapkan terima kasih kepada kantor BAZNAS Kabupaten Sleman mulai dari Pimpinan dan Pelaksana yang selama ini telah memberikan izin belajar. Kepada teman-teman kelas beasiswa BAZNAS RI angkatan pertama Muhammad Dian, Ari Hermawan, Diyas Nugroho, Iwan Iswanto, Rahmat Kozara, Khoirotul Maghfiro, Yuyun Angraeni, Aprila Yutegi dan Muh Awal, ucapan terima kasih saya haturkan atas kebersamaan dan perhatian selama kuliah di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Yang terakhir, saya ucapkan terima kasih kepada kelompok tani Al- Hidayah Wonokerto Turi Sleman yang telah bersedia saya wawancara dan memberikan semangat kepada saya untuk mengambil tema untuk tesis ini.

Tes ini menunjukkan bahwa saya masih tahap belajar dan akan terus belajar untuk menambah ilmu pengetahuan. Masukan dan saran sangat penting untuk kemajuan penelitian saya.

Semoga pembaca atau peneliti selanjutnya mendapatkan manfaat dari penyusunan tesis ini.

Yogyakarta, 29 Juli 2025



Kukuh Santoso, S.Pd.

NIM. 23200011134



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASRISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusah Masalah.....	5
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoretis.....	13
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II PERAN BAZNAS KABUPATEN SLEMAN DALAM	
MEMBANGUN KESWADAYAAN MUSTAHIK	26
A. Pemberi Bantuan Zakat Produktif.....	26
B. Pendamping Program.....	31
C. Monitoring dan Evaluasi Program.....	32

BAB III IMPLEMENTASI, HASIL DAN KENDALA PROGRAM ZAKAT

PRODUKTIF BAZNAS TERHADAP KESWADAYAAN MUSTAHIK 33

A. Proses Implementasi Bantuan Zakat Produktif	33
1. Sejarah Kelompok Tani Al- Hidayah.....	33
2. Pola Kerjasama antara BAZNAS dan Kelompok Tani Al- Hidayah.....	41
3. Jenis Bantuan yang diberikan.....	51
a. Pengadaan Sarana Produksi Pertanian.....	51
b. Penyediaan Modal Kerja.....	52
c. Pelatihan dan Penguatan Kapasitas.....	53
d. Pembinaan Keagamaan dan Sosial.....	54
e. Pengelolaan Sisa Dana.....	54
4. Pola Komunikasi, Koordinasi, Evaluasi dan Pemantauan.....	56
a. Pola Komunikasi dan Koordinasi dalam Proses Pemberdayaan.....	56
b. Evaluasi dan Pemantauan.....	58
B. Hasil Keswadayaan Pasca Program Zakat Produktif di Kelompok Tani Al- Hidayah.....	62
1. Peningkatan Partisipasi Aktif Anggota.....	62
2. Mengelola Usaha Secara Kolektif.....	69
3. Pola Konsumsi dan Menabung.....	79

4. Pengembangan Modal Sosial.....	85
5. Peningkatan Pendapatan.....	92
6. Diversifikasi Usaha dan Akses Pasar.....	103
C. Kendala Keswadayaan.....	108
1. Kendala Eksternal: Pemasaran, Cuaca, Kelembagaan.....	108
2. Kendala Internal: Motivasi, Literasi Keuangan.....	113
D. Analisis Sintetis Antara Teori dan Temuan Lapangan	119
1. Akses Informasi Terbuka.....	120
2. Munculnya Organisasi Lokal.....	121
BAB IV PENUTUP.....	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Struktur Kelompok Tani Al-Hidayah, 40.
- Gambar 3.1 Tanaman tumpang sari, 66.
- Gambar 3.2 Musyawarah Kelompok Tani Al- Hidayah, 70.
- Gambar 3.3 Diversifikasi berbagai macam tanaman sayur, 77.
- Gambar 3.4 Evaluasi kegiatan sekolah lapang dan pelatihan, 86.
- Gambar 3.5 Pembuatan olahan pupuk organik, 88.
- Gambar 3.6 Pendampingan pengolahan lahan, 93.
- Gambar 3.7 Pembuatan pupuk organik cair (POC), 95.
- Gambar 3.8 Proses pemanenan hasil tanaman sayuran Kelompok Tani Al-Hidayah, 99.
- Gambar 3.9 *Focus Group Discussion* (FGD), 116.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan merupakan keniscayaan yang diinginkan untuk terwujud dalam suatu wilayah atau negara karena menjadi indikator kemajuan suatu negara. Pencapaian kesejahteraan memerlukan kolaborasi dan sinergi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Keberhasilan suatu negara dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui beberapa indikator. Salah satu tolok ukur kesejahteraan adalah tingkat kemiskinan.

Tingkat kemiskinan di Indonesia menunjukkan tren positif dimana berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin menurun dari 24.06 juta orang pada bulan September 2024 menjadi 23.85 juta orang pada bulan Maret 2025. Adapun kemiskinan ekstrim pada periode yang sama tercatat 2.38 juta orang.¹ Hal ini menunjukkan bahwa meskipun upaya pengentasan kemiskinan telah membuahkan hasil, namun jutaan penduduk yang masih berada di bawah kemiskinan memerlukan program yang lebih tepat sasaran.

Zakat sebagai Instrumen sosial ekonomi memiliki peran strategis dalam mengurai kemiskinan. Pemerintah Indonesia mulai menunjukkan perhatian terhadap potensi zakat sebagai sumber pendanaan sosial alternatif. Hal ini

¹ <https://baznas.go.id/assets/images/szn/LPZ%20Nasional%20Akhir%20Tahun%202024.pdf>. Diakses tanggal 14 Agustus 2025

ditandai dengan pembentukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) melalui Keputusan Presiden No. 8 Tahun 2001, yang kemudian diperkuat dengan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.² Dalam regulasi tersebut, negara secara eksplisit mengakui zakat sebagai bagian dari sistem kesejahteraan nasional, dan menugaskan BAZNAS sebagai lembaga resmi pengelola zakat di tingkat nasional dan daerah.

Program-program yang dikelola BAZNAS mengalami transformasi, dari pendekatan karitatif (memberi bantuan konsumtif) menuju pendekatan produktif (memberdayakan mustahik). Hal ini dikarenakan mustahik sebagai penerima zakat cenderung bersifat konsumtif, dimana bantuan zakat akan cepat habis. Oleh Karena itu diperlukan pendampingan dan pembinaan melalui pendekatan Zakat Produktif untuk membangun keswadayaan mustahik. Adapun yang dimaksud keswadayaan mustahik adalah kemampuan mustahik memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri dan berpotensi menjadi muzakki di masa depan.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) RI memiliki lima bidang program diantaranya kemanusiaan, kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan dakwah advokasi. Berdasarkan Laporan Pengelolaan Zakat (LPZ) Nasional BAZNAS RI tahun 2024, proporsi anggaran di bidang ekonomi sebesar 16.67 % dari total anggaran yang tersedia.³ Salah satu penyaluran anggaran pada bidang program ekonomi yang cukup strategis dalam rangka mengentaskan

² UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

³ <https://baznas.go.id/assets/images/szn/LPZ%20Nasional%20Akhir%20Tahun%202024.pdf>. Diakses tanggal 14 Agustus 2025

kemiskinan adalah kegiatan penyaluran zakat produktif. Kegiatan ini bersinergi dalam mendukung salah satu program BAZNAS Kabupaten Sleman yaitu Sleman Produktif.

Program Sleman Produktif yang dikelola BAZNAS Kabupaten Sleman bertujuan membantu mustahik meningkatkan usaha produktif sehingga pendapatan keluarga meningkat.⁴. Implementasi program Sleman Produktif berupa pemberian bantuan modal usaha secara berkelompok kepada mustahik. Sejak tahun 2019, BAZNAS Sleman telah menyalurkan bantuan modal usaha kepada 300 kelompok. Namun hingga tahun 2024 jumlah kelompok yang aktif sebanyak 156 kelompok. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidakberlanjutan usaha kelompok yang telah mendapat bantuan modal usaha.

Disinilah pentingnya penelitian ini dilakukan karena banyaknya bantuan zakat produktif yang tidak berkelanjutan walaupun berlabel bantuan zakat produktif sehingga diperlukan kajian bantuan zakat produktif yang berkelanjutan dan melahirkan keswadayaan. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada peningkatan pendapatan atau aspek akuntabilitas pengelolaan zakat sementara keswadayaan kemandirian dan resiliensi ekonomi juga penting untuk dievaluasi agar zakat tidak hanya mengatasi kemiskinan secara temporer tetapi juga membangun sistem ekonomi yang berkelanjutan.

Salah satu studi lapangan yang menarik dalam konteks pemberdayaan zakat produktif adalah Kelompok Tani Al-Hidayah yang berada di Desa

⁴ <https://baznas.slemankab.go.id/program/sleman-produktif>. Diakses tanggal 14 Agustus 2025

Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelompok ini terdiri dari para petani lokal yang tergabung dalam sebuah komunitas berbasis pertanian. Dalam beberapa tahun terakhir, kelompok ini menjadi salah satu penerima manfaat program zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS Kabupaten Sleman. Dukungan ini diberikan sebagai bagian dari upaya BAZNAS untuk memperkuat ekonomi berbasis komunitas melalui sektor pertanian, yang dinilai memiliki potensi besar dalam mengangkat taraf hidup mustahik di pedesaan.

Kelompok Tani Al-Hidayah memperoleh sejumlah bantuan program strategis, seperti sarana produksi pertanian (benih, pupuk, dan alat pertanian sederhana), pelatihan pengelolaan usaha tani, hingga pendampingan dalam pemasaran hasil panen.⁵ Bantuan ini tidak hanya bersifat material, tetapi juga mencakup aspek peningkatan kapasitas dan pengetahuan anggota kelompok. Dengan adanya dukungan yang komprehensif tersebut, kelompok ini mulai menunjukkan kemajuan dalam membangun usaha tani yang lebih terstruktur dan berorientasi pada kemandirian. Hal ini menjadikan mereka contoh konkret bagaimana bantuan zakat produktif, jika diimplementasikan secara tepat, dapat menjadi sarana untuk membangun keswadayaan dan memperkuat usaha ekonomi bersama berbasis komunitas.

Namun, tidak semua berjalan mulus. Dalam pelaksanaannya, kelompok tani Al-Hidayah juga menghadapi tantangan, mulai dari keterbatasan literasi

⁵ Observasi Program Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Sleman pada Kelompok Tani Al-Hidayah.

finansial, kurangnya akses pasar, sampai dengan persoalan kelembagaan internal seperti manajemen kelompok yang belum mapan. Di sisi lain, sebagian anggota menunjukkan semangat keswadayaan yang tinggi, terbukti dari inisiatif mereka membentuk koperasi internal, membagi tugas kerja, dan melakukan pengelolaan keuangan kelompok secara transparan.

Tantangan kedepan adalah bagaimana menjaga keberlanjutan program zakat produktif ini agar tidak hanya berjalan sesaat, tetapi mampu menciptakan transformasi sosial dalam jangka panjang. Dibutuhkan pendekatan holistik yang mencakup pemberdayaan individu, penguatan kelembagaan komunitas, dan kolaborasi multi-pihak antara BAZNAS, pemerintah desa, akademisi, dan pelaku usaha. Penelitian ini akan mencoba mengurai aspek-aspek tersebut dengan menggunakan studi kasus Kelompok Tani Al-Hidayah sebagai representasi praktik filantropi Islam berbasis keswadayaan komunitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi di atas, penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian tesis ini. Selanjutnya, penulis merumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran BAZNAS Kabupaten Sleman dalam membangun keswadayaan mustahik?
2. Bagaimana implementasi bantuan zakat produktif BAZNAS di Kelompok Tani Al-Hidayah Wonokerto, Turi, Sleman?

3. Bagaimana hasil bantuan zakat produktif terhadap keswadayaan, kemandirian finansial anggota kelompok tersebut dan apa saja kendala yang dihadapi dalam proses peningkatan keswadayaan setelah menerima bantuan?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran BAZNAS Kabupaten Sleman dalam membangun keswadayaan mustahik dan implementasi program zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS Kabupaten Sleman kepada Kelompok Tani Al-Hidayah di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Sleman. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis sejauh mana hasil bantuan tersebut terhadap peningkatan keswadayaan dan kemandirian finansial para anggota kelompok tani, baik secara individual maupun kelembagaan serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program zakat produktif, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai tantangan yang menghambat keberlanjutan dampak program.

Penelitian ini memiliki signifikansi teoritis dan praktis yang penting. Dari sisi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian filantropi Islam, khususnya dalam isu-isu terkait zakat produktif dan pemberdayaan mustahik berbasis komunitas. Dengan menekankan pada konsep keswadayaan dan kemandirian ekonomi,

studi ini memperkaya wacana akademik mengenai efektivitas zakat sebagai instrumen transformasi sosial.

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi BAZNAS dalam mengevaluasi dan mengembangkan program zakat produktif agar lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Studi kasus Kelompok Tani Al-Hidayah diharapkan dapat menjadi contoh baik (*best practice*) yang dapat direplikasi di komunitas lain. Temuan penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah dan lembaga pemberdayaan masyarakat sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam merancang model kolaboratif pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada potensi lokal dan nilai-nilai keislaman.

D. Kajian Pustaka

Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, tidak hanya merupakan kewajiban spiritual, tetapi juga memiliki dimensi sosial-ekonomi yang kuat.⁶ Dalam literatur Islam klasik, zakat dipahami sebagai instrumen distribusi kekayaan yang diarahkan untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial. Seiring perkembangan zaman, orientasi zakat berkembang dari model karitatif menuju pendekatan produktif, sejalan dengan semangat pemberdayaan mustahik agar mampu mandiri secara ekonomi.⁷ Konsep zakat produktif merujuk pada pemberian zakat dalam bentuk modal usaha, pelatihan, atau sarana produksi yang memungkinkan mustahik mengembangkan aktivitas

⁶ Andi Hidayat, dan Mukhlisin Mukhlisin. "Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6.3 (2020): 675-684.

⁷ Ali Ridlo, "zakat dalam perspektif Ekonomi Islam." *Al-'Adl* 7.1 (2014): 119-137.

ekonomi secara berkelanjutan, tidak sekadar untuk kebutuhan konsumtif jangka pendek.⁸

Sejumlah literatur kontemporer menyatakan bahwa zakat produktif merupakan bentuk implementasi strategis dari prinsip *ta'awun* (tolong-menolong) dan *istighna'* (kemerdekaan ekonomi), yang selaras dengan semangat pemberdayaan dalam Islam. Penerapan zakat produktif menjadi penting dalam konteks pembangunan ekonomi umat, terutama di tengah tantangan kemiskinan struktural yang masih dialami sebagian besar masyarakat di pedesaan. Berbagai studi menunjukkan bahwa zakat produktif mampu meningkatkan pendapatan mustahik dan memperkuat keberlanjutan usaha kecil, terutama jika diiringi dengan program pendampingan dan pelatihan manajerial yang memadai.⁹ Namun, keberhasilan program tersebut sangat bergantung pada tingkat kesiapan dan partisipasi aktif dari mustahik itu sendiri.

Dalam kerangka pemberdayaan, istilah *keswadayaan* sering kali digunakan untuk menandai tingkat kemandirian dan inisiatif dari penerima manfaat dalam mengelola bantuan yang diterima. Keswadayaan, secara teoritis, merujuk pada kemampuan individu atau kelompok untuk memobilisasi sumber daya internal, mengambil keputusan sendiri, dan bertanggung jawab atas proses pembangunan yang dijalani. Dalam konteks zakat produktif,

⁸ Yoghi Citra Pratama, "Peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan (Studi kasus: Program zakat produktif pada Badan Amil Zakat Nasional)." *Tauhidinomics: Journal Of Islamic Banking And Economics* 1.1 (2015): 93-104.

⁹ Siti Zalikha, "Pendistribusian zakat produktif dalam perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 15.2 (2016): 304-319. Lihat juga, Armiadi Musa, "Pendayagunaan zakat produktif." *M. Ag Dr. Nurdin. Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara* (2020).

keswadayaan menjadi indikator penting untuk mengukur sejauh mana program telah berhasil mengubah posisi mustahik dari penerima pasif menjadi pelaku aktif dalam aktivitas ekonomi.¹⁰ Mustahik yang memiliki keswadayaan tinggi cenderung lebih mampu mengelola dana, merencanakan usaha, serta beradaptasi dengan dinamika pasar.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan variasi hasil dari penerapan zakat produktif. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Purnamasari di Bogor menunjukkan bahwa zakat produktif dari BAZNAS dapat meningkatkan pendapatan mustahik, meskipun belum signifikan dalam mendorong kemandirian ekonomi jangka panjang.¹¹ Penelitian Riza di Sumatera Utara menunjukkan bahwa keberhasilan program zakat produktif sangat dipengaruhi oleh kualitas pendampingan, seleksi mustahik yang tepat, dan evaluasi berkala.¹² Studi-studi tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas zakat produktif bukan hanya terletak pada besarnya bantuan, melainkan pada desain program dan kapasitas sosial yang dimiliki oleh komunitas penerima.

Dalam konteks kelompok tani, zakat produktif memiliki potensi yang sangat besar, karena pertanian merupakan sektor yang padat karya, berakar kuat di desa, dan memiliki dampak ekonomi multiplikatif.¹³ Studi yang

¹⁰ Maltuf Fitri, "Pengelolaan zakat produktif sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan umat," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8.1 (2017): 149-173.

¹¹ Lise Q. Ayuniyyah Purnamasari, dan Hendri Tanjung. "Efektivitas zakat produktif dalam peningkatan usaha mustahik (studi kasus baznas kota bogor)." *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam* 8.2 (2022): 232-244.

¹² Mulkan Syah Riza, "Analisis efektivitas distribusi zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik (studi kantor cabang rumah zakat sumatera utara)." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 4.1 (2021): 137-159.

¹³ Anindya, Annisa Sasri, and Laila Masruro Pimada. "An Indonesia experience: does zakat enhance macroeconomic variables?." *International Journal of Zakat* 8, no. 1 (2023): 25-42.

dilakukan oleh Duila di Maluku menunjukkan bahwa penyaluran zakat produktif kepada petani mampu meningkatkan hasil produksi dan pendapatan petani secara signifikan, terutama ketika disertai dengan pelatihan teknis dan pendampingan usaha.¹⁴ Sementara itu, Ghina dalam penelitiannya di Sukabumi menemukan bahwa bantuan zakat produktif kepada kelompok tani memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan usaha tani hortikultura, baik dari sisi ketersediaan modal maupun akses pasar.¹⁵ Temuan lain dari Yulianti di Yogyakarta menunjukkan bahwa zakat produktif yang disalurkan kepada kelompok tani perempuan tidak hanya meningkatkan hasil tani, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi di desa.¹⁶

Selanjutnya beberapa studi di atas memperlihatkan bahwa zakat produktif yang disalurkan secara kolektif kepada kelompok tani memiliki efektivitas lebih tinggi dibandingkan bantuan individual, karena adanya penguatan aspek kelembagaan, tanggung jawab sosial bersama, dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya. Dengan demikian, zakat produktif dalam sektor pertanian perlu dikelola secara kolaboratif dan berbasis komunitas agar mampu menghasilkan dampak sosial-ekonomi yang berkelanjutan.

¹⁴ Siti Rahyana Duila, *Dampak Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik di Kampung Zakat Waeleman (Studi Pada Kelompok Tani Sayur Binaan Baznas Kabupaten Buruprovinsi Maluku)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2021.

¹⁵ Vierlya Nabilah Ghina, and Vinda Ruslia Maulida. "Zakat produktif dalam meningkatkan perekonomian petani oleh BAZNAS di Sukabumi Jawa barat." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital* 2.3 (2025): 1457-1465.

¹⁶ Meutia Yulianti, *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Zakat Produktif Oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mount Vera Agrotech)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020.

Namun, penelitian mengenai penerapan zakat produktif dalam kelompok tani masih tergolong terbatas. Sebagian besar kajian lebih fokus pada usaha mikro individu, seperti pedagang kecil atau pelaku UMKM. Padahal, kelompok tani memiliki dinamika sosial yang unik, seperti struktur kepemimpinan, mekanisme gotong royong, dan pengelolaan kolektif yang dapat menjadi kekuatan dalam pemberdayaan ekonomi. Oleh karena itu, kajian yang menempatkan kelompok tani sebagai subjek utama dapat memberikan perspektif baru dalam mengukur efektivitas zakat produktif dalam konteks berbasis komunitas.

Kelompok Tani Al-Hidayah di Desa Wonokerto, Turi, Sleman merupakan salah satu contoh konkret dari penerima program zakat produktif berbasis pertanian.¹⁷ Dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah dan keterbatasan akses terhadap modal, kelompok ini menerima dukungan dari BAZNAS Kabupaten Sleman dalam bentuk bantuan sarana produksi pertanian dan pelatihan usaha. Studi-studi terdahulu dari para Sarjana mengenai kelompok tani sebagai unit penerima bantuan menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh soliditas internal kelompok, kemampuan anggota dalam mengelola dana secara kolektif, serta keberadaan sistem kontrol sosial yang dapat mencegah penyalahgunaan bantuan.

Selain itu, dalam studi pemberdayaan seperti *community empowerment*, *asset-based community development*, dan *participatory development*

¹⁷ Kelompok Tani Al-Hidayah di Desa Wonokerto, Turi, Sleman merupakan salah satu penerima manfaat dari program penyaluran zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sleman.

menekankan pentingnya penguatan kapasitas lokal sebagai syarat keberhasilan program.¹⁸ Pendekatan ini menggeser paradigma pembangunan dari yang semula bersifat *top-down* menjadi *bottom-up*. Dalam hal ini, mustahik tidak hanya diposisikan sebagai objek penerima bantuan, melainkan sebagai subjek yang aktif dalam proses perubahan. Keterlibatan aktif, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan penguasaan atas sumber daya lokal menjadi aspek penting dalam membangun keswadayaan komunitas. Oleh karena itu, zakat produktif yang diarahkan kepada kelompok tani harus mempertimbangkan dinamika sosial ini agar program benar-benar berdaya guna.

Kajian-kajian terdahulu juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam pelaksanaan zakat produktif, di antaranya adalah kurangnya pelatihan yang tepat sasaran, minimnya akses pasar bagi hasil usaha, dan lemahnya literasi keuangan mustahik. Selain itu, tantangan administratif seperti birokrasi dalam pengajuan bantuan serta lemahnya sistem evaluasi dan monitoring turut menjadi kendala keberhasilan program. Dalam konteks kelompok, persoalan seperti kapasitas pendamping, konflik internal, kurangnya kepemimpinan yang visioner, dan lemahnya koordinasi antaranggota juga menjadi kendala tersendiri.

Dalam hal ini, penelitian yang akan dilakukan terhadap Kelompok Tani Al-Hidayah bertujuan untuk mengisi kesenjangan literatur, khususnya terkait hubungan antara program zakat produktif, keswadayaan, dan kemandirian

¹⁸ Adinugraha, Hendri Hermawan, et al, "Community Empowerment in Kebanggan Village: Asset-Based Community-Driven Development (ABCD) Approach." *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen dan Mahasiswa* 3.1 (2024): 58-65.

finansial dalam konteks kelompok berbasis pertanian. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menyelami bagaimana pengalaman, persepsi, dan strategi yang dikembangkan oleh anggota kelompok dalam mengelola bantuan zakat. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi sejauh mana program tersebut membentuk kesadaran kolektif, mendorong partisipasi aktif, dan meningkatkan ketahanan ekonomi kelompok.

Dengan demikian, kajian pustaka ini menegaskan bahwa penelitian tentang keswadayaan mustahik dalam implementasi zakat produktif sangat relevan dan penting dilakukan. Tidak hanya untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam studi filantropi Islam dan pemberdayaan masyarakat, tetapi juga sebagai dasar bagi penyusunan kebijakan zakat yang lebih responsif terhadap kebutuhan komunitas. Pendekatan berbasis komunitas, seperti yang terlihat pada Kelompok Tani Al-Hidayah, membuka ruang bagi penerapan program zakat yang tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga transformatif dalam jangka panjang.

E. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis ini bertujuan untuk menjelaskan BAZNAS sebagai pengelola zakat dalam menggerakkan transformasi sosial dan kemandirian ekonomi mustahik melalui pemberian zakat produktif BAZNAS. Landasan Penelitian ini yaitu memadukan antara teori partisipasi berbasis pemberdayaan masyarakat sebagaimana dirumuskan oleh Deepa Narayan (2002), konsep

keswadayaan dalam pembangunan berbasis komunitas, serta prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan zakat produktif.¹⁹

Dalam karyanya *Empowerment and Poverty Reduction: A Sourcebook*, Deepa Narayan menekankan bahwa pemberdayaan adalah proses memperluas aset dan kapabilitas masyarakat miskin agar mereka mampu berpartisipasi secara aktif, mempengaruhi, mengontrol, dan meminta pertanggungjawaban institusi yang mempengaruhi hidup mereka. Dengan kata lain, partisipasi dalam perspektif Narayan bukan sekadar keikutsertaan formal dalam program pembangunan, tetapi mencakup dimensi agensi, kendali atas keputusan, dan akses terhadap struktur peluang.

Narayan mengidentifikasi dua elemen kunci dalam pemberdayaan partisipatif, yaitu:

1. *Agency* (kapasitas individu atau kelompok untuk bertindak dan membuat keputusan secara mandiri); dan
2. *Opportunity structure* (struktur peluang yang mencakup akses terhadap lembaga, informasi, pasar, dan sistem sosial-ekonomi).

Lebih lanjut, Narayan membagi pemberdayaan ke dalam empat dimensi utama, yang dapat digunakan sebagai indikator keswadayaan di dalam penelitian ini, yaitu:

¹⁹ Deepa Narayan, *Empowerment and Poverty Reduction: A Sourcebook*, (Washington DC: The World Bank, 2002).

1. Akses terhadap informasi (*access to information*)

Informasi sangat penting agar masyarakat bisa membuat keputusan yang tepat. Orang miskin perlu tahu hak-haknya, layanan yang tersedia, dan bagaimana mengakses sumber daya.

2. Partisipasi dan inklusi (*participation and inclusion*)

Pemberdayaan melibatkan keikutsertaan aktif dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam lembaga atau program pembangunan. Keswadayaan meningkat saat mustahik atau masyarakat memiliki suara dalam merancang solusi hidup mereka.

3. Akuntabilitas (*accountability*)

Adanya mekanisme yang memungkinkan masyarakat mempengaruhi perilaku penyedia layanan publik atau organisasi yang bekerja untuk mereka. Keswadayaan terkait erat dengan kemampuan masyarakat menuntut pertanggungjawaban.

4. Kapasitas organisasi lokal (*local organizational capacity*)

Ini mencakup keberadaan kelompok atau organisasi lokal yang mampu menyuarakan kepentingan masyarakat, termasuk kemampuan mengelola sumber daya, membangun jaringan, dan memperjuangkan hak secara kolektif.²⁰

Pendekatan ini sangat relevan bagi mustahik zakat yang tergabung dalam kelompok tani karena kemiskinan mereka bukan hanya disebabkan oleh keterbatasan ekonomi, tetapi juga oleh lemahnya akses terhadap sumber daya

²⁰ *Ibid*, 37.

produktif, kurangnya representasi dalam pengambilan keputusan, serta ketergantungan pada bantuan jangka pendek. Dalam konteks ini, partisipasi bukan hanya dimaknai sebagai kehadiran dalam forum atau pelatihan, melainkan sebagai proses aktif dalam menentukan arah usaha tani, strategi pemasaran, hingga relasi kelembagaan.

Kerangka partisipatif ini juga menekankan pentingnya kesetaraan relasi antara mustahik dan lembaga pengelola zakat (seperti BAZNAS). Partisipasi yang bermakna akan mendorong terciptanya mekanisme sosial yang adil dan responsif, serta meningkatkan akuntabilitas kelembagaan terhadap kebutuhan masyarakat akar rumput. Dengan demikian, teori partisipasi dari Deepa Narayan memberikan landasan konseptual yang kuat bagi penelitian ini dalam memahami transformasi mustahik dari posisi penerima pasif menjadi pelaku aktif pembangunan ekonomi, melalui intervensi zakat produktif yang berorientasi pada pemberdayaan berbasis komunitas.

Sementara itu, keswadayaan merupakan konsep kunci dalam pembangunan berbasis masyarakat (*community-based development*). Istilah ini merujuk pada kemampuan individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan mereka secara mandiri dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar. Dalam konteks teoritis, keswadayaan tidak hanya mengacu pada kemampuan finansial, tetapi juga mencakup kesadaran kritis, pengambilan keputusan kolektif, dan partisipasi aktif dalam pembangunan lokal. Kartasasmita (1996) menjelaskan bahwa keswadayaan adalah bentuk kemandirian masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengelola

pembangunan sesuai potensi lokal, tanpa tergantung sepenuhnya pada bantuan eksternal. Konsep ini berkaitan erat dengan pemberdayaan, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan pembangunan desa.²¹

Dalam praktiknya, keswadayaan bisa dilihat dari beberapa indikator: adanya prakarsa lokal, kemampuan mengelola sumber daya secara mandiri, keberlanjutan usaha setelah bantuan berakhir, serta terbangunnya solidaritas sosial dalam kelompok. Dalam penelitian ini, keswadayaan mustahik menjadi salah satu indikator keberhasilan dari program zakat produktif. Pemberian modal usaha akan diuji efektivitasnya sejauh mana mampu menumbuhkan kemandirian kelompok dalam jangka panjang, tidak hanya dalam aspek ekonomi tetapi juga dalam penguatan kelembagaan kelompok tani itu sendiri.

Selanjutnya, zakat dalam ekonomi Islam memiliki posisi strategis sebagai mekanisme distribusi kekayaan yang wajib, bukan opsional. Dalam praktik kontemporer, muncul dikotomi antara zakat konsumtif dan zakat produktif. Zakat konsumtif diberikan dalam bentuk tunai atau barang untuk memenuhi kebutuhan dasar mustahik secara langsung.²² Sementara itu, zakat produktif diarahkan untuk membiayai kegiatan ekonomi produktif mustahik agar mereka mampu mandiri.²³ Zakat produktif adalah bentuk pemberdayaan

²¹ Kartasasmita Ginandjar, *Pembangunan untuk rakyat: memadukan pertumbuhan dan pemerataan*, (Pustaka Cidesindo, 1996).

²² Khalifah Muhamad Ali, Nydia Novira Amalia, and Salahuddin El Ayyubi. "Perbandingan zakat produktif dan zakat konsumtif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik." *Al-Muzara'ah* 4.1 (2016): 19-32.

²³ Siti Zalikha, "Pendistribusian zakat produktif dalam perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 15.2 (2016): 304-319.

yang lebih unggul karena memiliki efek berganda (*multiplier effect*) terhadap ekonomi umat dan mampu mengeluarkan mustahik dari garis kemiskinan.²⁴

Zakat produktif memiliki landasan yang kuat dalam hukum Islam. Dalam konteks fiqh, pembolehan penggunaan dana zakat untuk tujuan produktif merujuk pada kaidah maslahat dan maqashid al-shari'ah, khususnya dalam menjaga harta dan jiwa.²⁵ Dalam konteks kontemporer, penggunaan zakat untuk modal usaha juga dilandasi prinsip *qard hasan* atau pinjaman tanpa bunga, serta hibah bersyarat yang bertujuan mendorong keberlanjutan ekonomi. Oleh karena itu, zakat produktif tidak bisa dipahami hanya sebagai pemberian modal, tetapi juga mencakup pendampingan, pelatihan, dan dukungan kelembagaan.

Dalam pelaksanaannya, program zakat produktif oleh lembaga seperti BAZNAS kerap menyasar kelompok rentan di sektor informal seperti petani, pedagang kecil, dan buruh. Penelitian ini menyoroti kelompok tani sebagai penerima program zakat produktif, dengan menilai sejauh mana prinsip-prinsip ekonomi Islam tersebut terwujud dalam praktik. Apakah bantuan yang diberikan benar-benar mampu memperkuat posisi ekonomi mustahik. Apakah mustahik mengalami peningkatan kapasitas manajerial, produktivitas usaha, dan akses terhadap pasar. Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi pijakan analisis berdasarkan prinsip zakat produktif dalam kerangka ekonomi Islam.

²⁴ Yoghi Citra Pratama, "Peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan (Studi kasus: Program zakat produktif pada Badan Amil Zakat Nasional)." *Tauhidinomics: Journal Of Islamic Banking And Economics* 1.1 (2015): 93-104.

²⁵ Aab Abdullah, "Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif." *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial* 1.01 (2013).

Kerangka teoritis ini secara komprehensif menyatukan ketiga perspektif di atas: pemberdayaan, keswadayaan, dan zakat produktif. Ketiganya saling menguatkan dalam menjelaskan proses transformatif yang dialami mustahik ketika menerima bantuan produktif. Dalam konteks kelompok tani Al-Hidayah, zakat produktif tidak hanya dinilai dari aspek ekonominya (misalnya peningkatan penghasilan), tetapi juga dari aspek sosial dan kelembagaan: sejauh mana kelompok tersebut mampu mengambil inisiatif, mengelola usaha secara kolektif, dan mempertahankan keberlanjutan tanpa ketergantungan bantuan.

Penting untuk dicatat bahwa pemberdayaan adalah proses bertahap. Mustahik tidak serta-merta menjadi mandiri setelah menerima bantuan. Oleh karena itu, kerangka ini juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti peran pendamping, kualitas manajemen program oleh BAZNAS, serta dukungan dari lingkungan sosial dan kebijakan pemerintah daerah. Semua aspek ini menjadi bagian dari sistem pemberdayaan yang saling berkaitan.

Berdasarkan kerangka teoritis ini, penelitian akan menggunakan beberapa indikator untuk menilai keberhasilan program zakat produktif terhadap keswadayaan mustahik, antara lain:

1. Indikator partisipasi: peningkatan kapasitas diri (*skill*), akses terhadap informasi, kepercayaan diri, dan kontrol atas sumber daya ekonomi.
2. Indikator keswadayaan: prakarsa lokal dalam perencanaan usaha, kemandirian dalam pembiayaan lanjutan, partisipasi aktif dalam kelompok, dan keberlanjutan usaha tanpa ketergantungan.

3. Indikator ekonomi Islam: kesesuaian program dengan prinsip zakat, keadilan distribusi, serta aspek maslahat dan kebermanfaatan sosial dari penggunaan dana zakat.

Penggunaan indikator ini akan didukung oleh data lapangan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan Kelompok Tani Al-Hidayah, sehingga teori dan praktik dapat diuji secara empiris dalam konteks lokal.

Dengan menggabungkan teori pemberdayaan masyarakat dan konsep keswadayaan, kerangka teoritis ini menyediakan landasan yang kokoh untuk menganalisis bagaimana zakat dapat menjadi alat transformasi sosial yang efektif. Penelitian ini tidak hanya ingin menjelaskan dampak zakat dari sisi ekonomi, tetapi juga menelaah sejauh mana bantuan produktif mampu membangun struktur sosial dan ekonomi yang berkelanjutan di kalangan mustahik. Dalam hal ini, studi kasus pada Kelompok Tani Al-Hidayah diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan model zakat produktif berbasis komunitas.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menangkap nuansa sosial, latar budaya, serta pengalaman subjektif mustahik secara lebih komprehensif.²⁶

²⁶ Abdul Fattah Nasution, Metode penelitian kualitatif, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023).

Sementara itu desain studi kasus sebagaimana dijelaskan oleh Robert K. Yin bahwa *case study* merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks kehidupan nyata secara mendalam dan menyeluruh, khususnya ketika batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat secara jelas.²⁷ Desain studi kasus dipilih karena objek penelitian ini bersifat spesifik, yaitu satu komunitas lokal yang menjadi penerima zakat produktif dan telah menunjukkan proses transformasi dalam kehidupan sosial-ekonominya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan narasi holistik dan kontekstual yang kaya akan makna.

Dalam konteks ini, fokus utama penelitian diarahkan untuk mengeksplorasi pada tiga aspek utama, yaitu: bagaimana peran BAZNAS dalam membangun keswadayaan mustahik; bagaimana implementasi bantuan zakat produktif yang diberikan oleh BAZNAS kepada Kelompok Tani Al-Hidayah di Desa Wonokerto, Turi, Sleman; bagaimana hasil dari bantuan tersebut dalam mendorong keswadayaan dan kemandirian finansial para anggotanya serta apa saja kendala yang dihadapi dalam proses peningkatan keswadayaan setelah menerima bantuan.

Subjek penelitian ini adalah BAZNAS sebagai pengelola zakat yang memberikan bantuan zakat produktif, melakukan pendampingan kepada muzzaki dan melaksanakan monev kegiatan. Selanjutnya, Kelompok Tani Al-Hidayah di Desa Wonokerto, Turi, Sleman dipilih sebagai lokasi penelitian ini

²⁷ Robert K. Yin. "Designing case studies." *Qualitative research methods* 5, no. 14 (2003): 359-386.

karena memiliki karakteristik sosial yang mendukung studi pemberdayaan, yaitu komunitas agraris, kuatnya ikatan sosial, dan adanya intervensi zakat produktif yang relatif terstruktur. Selain itu, Sleman merupakan salah satu kabupaten dengan program zakat yang aktif melalui BAZNAS, sehingga menjadikannya relevan sebagai ruang eksplorasi penelitian filantropi Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada para anggota kelompok tani, pengurus kelompok, dan pihak dari BAZNAS Kabupaten Sleman yang terlibat dalam pendampingan program. Informan dipilih secara purposive, dengan kriteria: (1) tergabung aktif dalam kelompok, (2) menerima manfaat zakat produktif, dan (3) terlibat langsung dalam pengelolaan kegiatan tani atau usaha produktif kelompok diantaranya pendamping program dan BAZNAS kabupaten Sleman. Jumlah informan utama sebanyak tujuh orang yang terlibat dalam pendampingan program. Pemilihan jumlah ini mempertimbangkan keterwakilan peran dan pengalaman, serta untuk mencapai saturasi data. Wawancara bersifat semi-terstruktur untuk memungkinkan pengembangan pertanyaan sesuai dengan dinamika di lapangan. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas kelompok dalam bercocok tanam, mengelola bantuan, dan berinteraksi dalam kelompok. Dokumentasi meliputi arsip bantuan, laporan kegiatan, foto lapangan, serta data-data yang mendukung proses pemberdayaan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara

dan catatan lapangan. Analisis ini dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan yang kemudian diverifikasi kembali dengan data tambahan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, pengecekan ulang kepada narasumber (*member check*), serta keterlibatan peneliti secara langsung dalam proses pengumpulan data.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam empat bab yang saling berkaitan secara sistematis untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Setiap bab disusun dengan pendekatan deskriptif analitis guna memberikan pemahaman yang utuh terhadap implementasi zakat produktif BAZNAS dalam membangun keswadayaan mustahik.

BAB I: Pendahuluan. Berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar pemilihan tema penelitian, serta landasan teoritis dan empiris yang memperkuat urgensinya. Bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian baik secara teoretis maupun praktis, serta ruang lingkup dan sistematika penulisan penelitian. Pada bagian ini, peneliti menjelaskan posisi penelitian dalam konteks kajian zakat produktif dan pemberdayaan mustahik, serta kontribusinya terhadap pengembangan ilmu sosial keislaman.

BAB II: Peran BAZNAS Kabupaten Sleman dalam membangun keswadayaan mustahik. Bab ini menjelaskan peran BAZNAS . Pertama Baznas

sebagai pemberi bantuan zakat produktif, kedua Baznas sebagai pendamping program dan ketiga Baznas melakukan monitoring dan evaluasi.

BAB III: Implementasi, Hasil, dan Kendala Program Zakat Produktif BAZNAS terhadap keswadayaan mustahik. Pada bab ini menjawab rumusan permasalahan yang kedua dan ketiga yakni bagaimana implementasi zakat produktif BAZNAS dan Bagaimana hasil bantuan zakat produktif terhadap keswadayaan, kemandirian finansial anggota kelompok tersebut serta apa saja kendala yang dihadapi dalam proses peningkatan keswadayaan setelah menerima bantuan. Untuk menjawab rumusan kedua, bab ini membahas secara rinci mengenai pelaksanaan program zakat produktif BAZNAS di Kelompok Tani Al-Hidayah Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Sleman. Fokus pembahasan diarahkan pada bagaimana bantuan zakat produktif disalurkan, jenis bantuan yang diberikan, dan mekanisme pendampingan. Data disajikan secara deskriptif dan didukung oleh temuan lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara untuk menjawab rumusan ketiga bab ini membahas perubahan yang terjadi pada anggota kelompok, baik secara individu maupun kolektif, setelah menerima bantuan zakat produktif. Indikator yang digunakan mencakup peningkatan kapasitas usaha, partisipasi dalam kelompok, kemampuan pengelolaan keuangan, dan keberlanjutan usaha tani. Selain itu, bab ini juga mengungkap kendala yang muncul di lapangan, baik yang bersifat internal (motivasi, manajemen usaha) maupun eksternal (akses pasar, dukungan kelembagaan).

BAB IV: Penutup. Bab terakhir yang memuat kesimpulan dari hasil temuan penelitian berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang bersifat praktis dan teoretis. Saran praktis ditujukan kepada lembaga pengelola zakat, kelompok mustahik, dan pemangku kebijakan lokal untuk meningkatkan efektivitas program zakat produktif. Sementara itu, saran teoretis ditujukan bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji topik serupa dalam konteks berbeda, agar dapat memperkaya perspektif mengenai pemberdayaan berbasis filantropi Islam.

Dengan sistematika ini, diharapkan penelitian mampu menyajikan alur pembahasan yang runtut dan mendalam dalam menggambarkan transformasi sosial-ekonomi mustahik melalui intervensi zakat produktif, serta memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan strategi pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai Islam.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana BAZNAS membangun keswadayaan mustahik melalui penerapan program zakat produktif. Peran BAZNAS sebagai pemberi bantuan, pendamping program serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi mampu membangun keswadayaan mustahik pada Kelompok Tani Al-Hidayah Wonokerto, Turi, Sleman. Berdasarkan analisis terhadap proses pendampingan, dinamika internal kelompok, serta keterlibatan kelembagaan, berikut kesimpulan utama yang menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah:

Pertama, program zakat produktif BAZNAS telah mampu memfasilitasi proses pemberdayaan dan partisipasi mustahik melalui serangkaian kegiatan pertanian organik yang terstruktur dan berbasis komunitas. Dalam praktiknya, mustahik tidak hanya menjadi penerima bantuan, melainkan juga menjadi aktor yang aktif dalam merancang, menjalankan, dan mengevaluasi aktivitas kelompok tani. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan kapasitas diri, kemampuan mengakses informasi pertanian dan pemasaran, tumbuhnya kepercayaan diri sebagai petani mandiri, serta keterlibatan mereka dalam pengelolaan sumber daya ekonomi yang lebih efektif. mengacu pada konsep zakat produktif yang di tulis oleh Yoghi Citra Pratama (2015) dapat disimpulkan bahwa program

bantuan zakat kepada kelompok Tani Al Hidayah Wonokerto Turi Sleman termasuk zakat produktif karena pemberian zakat dalam bentuk modal usaha, pelatihan atau pendampingan, pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan jangka panjang.

Kedua, dari sisi keswadayaan mustahik, ditemukan bahwa kelompok tani telah menunjukkan sejumlah indikator penting. Terdapat inisiatif lokal dalam perencanaan usaha, seperti pengembangan produk pupuk organik dan inovasi sistem tanam, serta kemampuan untuk mencari pembiayaan lanjutan secara swadaya di luar bantuan awal dari zakat. Keaktifan anggota dalam kegiatan kelompok juga menjadi penanda bahwa keswadayaan bukan hanya sebatas kemandirian ekonomi, tetapi mencakup juga solidaritas sosial, ketahanan komunitas, dan keberlanjutan usaha. Fakta bahwa kelompok ini tetap bertahan dan berkembang di tengah berbagai kendala membuktikan adanya transisi dari ketergantungan ke arah kemandirian struktural.

Ketiga, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala, baik internal maupun eksternal. Di sisi internal, motivasi dan literasi keuangan masih menjadi tantangan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Sementara itu, faktor eksternal seperti cuaca ekstrem, keterbatasan akses pasar, dan dukungan kelembagaan yang belum optimal menjadi kendala dalam pengembangan usaha kelompok. Namun demikian, kendala-kendala tersebut tidak sepenuhnya melemahkan, justru menjadi bagian dari dinamika pembelajaran yang menguatkan kapasitas adaptif kelompok.

Mengacu pada kerangka teoritis partisipasi masyarakat yang dikembangkan oleh Deepa Narayan dalam *Empowerment and Poverty Reduction: A Sourcebook* (2002), penelitian ini menemukan bahwa zakat tidak hanya menjadi instrumen distribusi kesejahteraan, tetapi juga sarana strategis untuk memperkuat posisi sosial-ekonomi mustahik melalui pendekatan partisipatif yang terstruktur.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membuktikan bahwa zakat produktif berdaya guna dalam membangun keswadayaan mustahik, tetapi juga memberikan pembacaan baru bahwa pendekatan partisipatif yang berbasis komunitas dapat menjadi strategi alternatif pengentasan kemiskinan pedesaan. Penelitian ini memperkaya khazanah ilmiah dengan menunjukkan bahwa kombinasi antara partisipasi aktif, penguatan kapasitas lokal, dan dukungan lembaga filantropi Islam mampu mendorong transformasi sosial ekonomi mustahik secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan refleksi hasil penelitian mengenai program zakat produktif BAZNAS Sleman pada Kelompok Tani Al-Hidayah di Wonokerto, Turi, Sleman, berikut ini disampaikan beberapa saran yang bersifat praktis dan teoretis:

1. Saran Praktis

1) Penguatan Kapasitas Produksi dan Manajerial Mustahik

BAZNAS Sleman bersama mitra lokal perlu lebih intensif dalam melakukan pelatihan lanjutan berbasis kebutuhan kelompok

tani, terutama pada aspek manajemen usaha tani, pencatatan keuangan sederhana, dan diversifikasi produk. Pelatihan tidak cukup hanya diberikan di awal pendampingan, tetapi juga perlu dilakukan secara berkala dan berjenjang agar proses pemberdayaan benar-benar terinternalisasi pada individu maupun kelompok.

2) Fasilitasi Akses Pasar dan Rantai Distribusi

Salah satu kendala eksternal utama yang dihadapi kelompok tani adalah terbatasnya akses pasar yang stabil. Oleh karena itu, BAZNAS atau mitra lembaga pemberdaya disarankan untuk menjalin kemitraan dengan pelaku pasar, koperasi petani, atau platform digital pemasaran produk pertanian organik. Pendekatan berbasis rantai nilai (*value chain*) akan memperkuat daya tawar mustahik dan mengurangi ketergantungan pada tengkulak.

3) Kolaborasi Lintas Sektor

Keberhasilan pemberdayaan zakat produktif tidak cukup hanya bergantung pada kekuatan internal kelompok dan BAZNAS semata, tetapi membutuhkan dukungan dari pemerintah daerah (melalui dinas pertanian, perindustrian, dan koperasi), perguruan tinggi (untuk riset terapan dan pendampingan), serta sektor swasta (dalam skema tanggung jawab sosial perusahaan/CSR). Kolaborasi ini diharapkan menciptakan ekosistem pemberdayaan yang lebih kuat dan berkelanjutan.

4) Mitigasi Risiko Cuaca dan Produksi

Mengingat sektor pertanian sangat rentan terhadap perubahan cuaca dan gangguan iklim, maka perlu dirancang mekanisme mitigasi risiko, seperti asuransi tani berbasis syariah, pemanfaatan teknologi pertanian presisi, atau pembangunan infrastruktur irigasi skala kecil. Langkah ini dapat mengurangi kerugian produksi dan menjaga keberlangsungan ekonomi kelompok.

5) Revitalisasi Fungsi Kelembagaan Kelompok

Penguatan struktur kelembagaan internal kelompok tani, seperti pembentukan badan usaha milik kelompok (BUMK), koperasi syariah, atau unit usaha bersama, dapat menjadi wadah formal untuk menghimpun dana, mengelola usaha, serta memperluas jaringan pemasaran. Legalitas kelembagaan juga penting untuk memudahkan akses bantuan pemerintah dan pembiayaan lanjutan.

2. Saran Teoretis dan Penelitian Lanjutan

1) Tawaran Penguatan Teoretis: Integrasi Teori Partisipasi dan Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan untuk pengembangan teori partisipasi dalam konteks zakat produktif agar tidak hanya menekankan pada aspek *empowerment* secara umum, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip *maqāṣid al-sharī'ah*

dan keadilan distribusi dalam ekonomi Islam. Model teoretis yang dihasilkan dapat memperluas kerangka analisis terhadap program filantropi berbasis agama yang tidak sekadar berorientasi pada hasil ekonomi, tetapi juga transformasi nilai, etika kerja, dan kemandirian spiritual.

2) Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan lokasi dan subjek, karena hanya berfokus pada satu kelompok tani binaan BAZNAS Sleman. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk:

- a. Melakukan studi komparatif pada beberapa kelompok mustahik di wilayah atau provinsi berbeda untuk melihat perbedaan pola keberdayaan berdasarkan karakteristik lokal dan strategi kelembagaan.
- b. Mengeksplorasi dimensi gender dalam pemberdayaan zakat produktif, mengingat kontribusi perempuan dalam sektor pertanian maupun pengelolaan rumah tangga ekonomi sering kali kurang diperhatikan.
- c. Mengkaji dampak jangka panjang program zakat produktif dengan pendekatan *longitudinal* guna melihat sejauh mana perubahan sosial dan ekonomi mustahik bertahan atau bahkan berkembang setelah pendampingan berakhir.

- d. Mengembangkan instrumen pengukuran kuantitatif yang lebih komprehensif untuk menilai tingkat keswadayaan mustahik dari berbagai dimensi: ekonomi, sosial, psikologis, dan spiritual



DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., et al. (2024). Community empowerment in Kebanggan Village: Asset-Based Community-Driven Development (ABCD) approach. *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 3(1), 58–65.
- Ali, K. M., Amalia, N. N., & El Ayyubi, S. (2016). Perbandingan zakat produktif dan zakat konsumtif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. *Al-Muzara'ah*, 4(1), 19–32.
- Ancok, D. (2003). Modal sosial dan kualitas masyarakat. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 8(15), 4–14.
- Anwar, A. T. (2018). Zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi umat. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 5(1), 41–62.
- Amsari, S. (2019). Analisis efektivitas pendayagunaan zakat produktif pada pemberdayaan mustahik (Studi kasus Lazismu Pusat). *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 321–345.
- Ayuniyyah, L. Q. P., & Tanjung, H. (2022). Efektivitas zakat produktif dalam peningkatan usaha mustahik (Studi kasus BAZNAS Kota Bogor). *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 232–244.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Kajian indikator sustainable development goals (SDGs)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dimiyati. (2017). Urgensi zakat produktif di Indonesia. *Al-Tijary*, 189–204.
- Duila, S. R. (2021). *Dampak pendayagunaan dana zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik di Kampung Zakat Waeleman (Studi pada Kelompok Tani Sayur binaan BAZNAS Kabupaten Buru Provinsi Maluku)* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Dwiningsih, P. D., & Putri, P. P. (2018). Pemberdayaan usaha kecil dan mikro melalui dana zakat produktif. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 141–160.
- Fattah Nasution, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative.
- Fitri, M. (2017). Pengelolaan zakat produktif sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan umat. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 149–173.
- Fitri, M. (2017). Pengelolaan zakat produktif sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan umat. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 149–173.

- Ghina, V. N., & Maulida, V. R. (2025). Zakat produktif dalam meningkatkan perekonomian petani oleh BAZNAS di Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(3), 1457–1465.
- Hadi, I. T. (2016). Filantropi dan pembangunan. *Jurnal Community Development*, 1(1), 121–136.
- Hadi, A. P. (2010). Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan. Yogyakarta: Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA).
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.
- Hidayat, A., & Mukhlisin, M. (2020). Analisis pertumbuhan zakat pada aplikasi zakat online Dompot Dhuafa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 675–684.
- Hindersah, R. (2016). Penggunaan demonstrasi plot untuk mengubah metode aplikasi pupuk organik pada lahan pertanian sayuran di Kota Ambon. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 5(1).
- Latif, A., & Irwan, A. M. (2019). Pengaruh kepemimpinan terhadap partisipasi masyarakat pada perencanaan pembangunan. *Journal Homepage*, 5(2).
- Maftuhin, A. (2017). *Filantropi Islam: Fikih untuk keadilan sosial*. Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- Maftuhin, A. (2022). *Filantropi Islam: Pengantar teori dan praktik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- Mubarok, A. A. (2019). Musyawarah dalam perspektif al-Qur'an. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(2), 147–160.
- Musa, A. (2020). Pendayagunaan zakat produktif. Dalam M. Ag Dr. Nurdin (Ed.). Banda Aceh: PT Naskah Aceh Nusantara.
- Narayan, D. (2002). *Empowerment and poverty reduction: A sourcebook*. Washington, DC: The World Bank.
- Ningsih, S. W., dkk. (2025). Zakat sebagai instrumen finansial Islami. *Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1).
- Novianti, T. (2018). Implementation of the Zakat Village Index to support a Zakat Community Development Program in Bedono Village, Demak District. *International Journal of Zakat*, 3(3), 25–38.
- Pratama, Y. C. (2015). Peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan (Studi kasus: Program zakat produktif pada Badan Amil Zakat Nasional). *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics*, 1(1), 93–104.

- Prayudi, A., et al. (2023). Pengaruh zakat konsumtif, zakat produktif, dan program keluarga harapan terhadap kemiskinan di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2).
- Purnamasari, L. Q. A., & Tanjung, H. (2022). Efektivitas zakat produktif dalam peningkatan usaha mustahik (Studi kasus BAZNAS Kota Bogor). *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 232–244.
- Ramadhani, R. (2023). Pentingnya monitoring dan evaluasi dalam program pendayagunaan zakat (Studi kasus: Bisnis fattening domba BAZNAS Provinsi Jawa Barat). *JEMBA: Journal of Economics, Management, Business and Accounting*, 1(3), 211–226.
- Ridlo, A. (2014). Zakat dalam perspektif ekonomi Islam. *Al-'Adl*, 7(1), 119–137.
- Riza, M. S. (2021). Analisis efektivitas distribusi zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik (Studi kantor cabang Rumah Zakat Sumatera Utara). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 137–159.
- Rochimi Setiawati, M. (2022). Pemanfaatan pupuk organik cair dari limbah pertanian untuk meningkatkan hasil tanaman sayuran di Desa Cileles, Jatinangor, Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(1), 40–45.
- Sanusi, A. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Ayudya melalui diversifikasi tanaman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, 5(2), 103–113.
- Sheptianingsih, S. (2024). *Efektivitas Koperasi Tani Agronative dalam mendukung pemberdayaan mustahik melalui program zakat produktif Desa Tani Dompét Dhuafa* (Skripsi, FEB UIN Jakarta).
- Siregar, F. A. (2023). Pengembangan usaha agroturisme untuk diversifikasi pendapatan petani di daerah pedesaan.
- Suharwaji, S. (2010). Pupuk organik, peluang dan kendalanya. *Pupuk Organik: Peluang dan Kendalanya*.
- Suryana, A., Rusmana, F. D., & Arifudin, O. (2024). Dampak penyaluran zakat produktif dalam bentuk beasiswa terhadap mustahik pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Tamim, I. H. (2016). Filantropi dan pembangunan. *Jurnal Community Development*, 1(1), 121–136.
- Tanjung, H., & Ayuniyyah, L. Q. P. (2022). Efektivitas zakat produktif dalam peningkatan usaha mustahik. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 232–244.

Thoharul Anwar, A. (2018). Zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi umat. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 5(1), 41–62.

Toriquddin. (2015). *Pengelolaan zakat produktif: Perspektif maqasid al-syari'ah Ibnu 'Asyur*.

Triantoro, A. P., & Sari, A. I. I. (2023). Optimalisasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan zakat produktif berdasarkan program zakat community development BAZNAS di Pesantren Nurul Huda. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 1(1), 170–180.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Ulum, D. R. (2018). Efektivitas pendistribusian zakat untuk program Sleman Produktif dalam upaya mensejahterakan mustahik di BAZNAS Sleman. *Skripsi*.

Wijayanti, F. (2023). Efektivitas pengelolaan zakat produktif dalam pengembangan usaha ternak (Studi pada mustahik di Rukti Endah Lampung Tengah). *Disertasi, IAIN Metro*.

Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory: Psychological, organizational, and community levels of analysis. In J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), *Handbook of community psychology* (pp. 43–63). Boston, MA: Springer.